
PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP PENGETAHUAN STUNTING IBU BAYI DAN BALITA DI DESA PAKUTANDANG

Oleh

Marshella Disty Yustiani¹, Nuri Anggraeni², Shadiqa Bilqisthi Aulia Nurrahman³, Putri Novitasari^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Gizi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ^{4*}putrinovitasari@upi.edu

Article History:

Received: 06-05-2026

Revised: 12-05-2026

Accepted: 09-06-2026

Keywords:

Gizi Bayi Balita; Pendidikan Gizi; Stunting

Abstract: Program Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting pada anak. Meskipun desa ini memiliki potensi pertanian, prevalensi stunting di Dusun Andir memerlukan perhatian serius. Metode yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan gizi untuk ibu bayi dan balita melalui ceramah dan diskusi, yang diikuti oleh 53 peserta. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu, dengan skor rata-rata meningkat dari 77,9 menjadi 83,0 (*p*-value 0,021). Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting, namun masih perlu kolaborasi lebih lanjut untuk menjangkau lebih banyak peserta. Pentingnya edukasi gizi dalam pencegahan stunting harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak di masa depan.

PENDAHULUAN

Desa Pakutandang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Website resmi Pemerintah Desa Pakutandang pada tahun 2024 menyebutkan bahwa Desa Pakutandang memiliki ketinggian 700 mdpl dan luas wilayah sebesar 377,5 Ha, di mana 96 Ha merupakan wilayah persawahan. Desa Pakutandang memiliki sumber daya alam yang cukup mendukung kegiatan pertanian, namun di tengah potensi tersebut, desa ini menghadapi tantangan serius terkait kesehatan anak, khususnya masalah stunting. Maka dari itu, Desa Pakutandang merupakan kawasan dengan potensi yang cukup signifikan untuk dilakukannya Program Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan (P2MB). Data Badan Pusat Statistik (2023) pada website resmi Desa Pakutandang menyebutkan jumlah penduduk Desa Pakutandang mencapai 19.233 jiwa, di mana 9.717 berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 9.516 berjenis kelamin perempuan. Mata pencaharian masyarakat beragam, mulai dari buruh tani, petani, buruh bangunan, karyawan swasta, hingga pedagang, yang menunjukkan keanekaragaman dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi. Program Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan (P2MB)

yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia berfokus pada pembangunan desa dalam mengurangi angka stunting. Mengingat hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai 20,2%, dan di Kabupaten Bandung bahkan lebih tinggi, yaitu 25% (Kemenkes RI, 2022). Desa Pakutandang menjadi salah satu fokus intervensi, khususnya di Dusun Andir di mana menurut data e-PPGBM Agustus 2024 menunjukkan bahwa 17,2% balita mengalami stunting, dengan konsentrasi tertinggi di dusun tersebut sekitar 69 balita stunting. Keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan gizi menjadi krusial untuk mengatasi isu ini. Stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang selanjutnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Azizah et al., 2022).

Pengetahuan ibu tentang stunting dan nutrisi berperan penting dalam menentukan asupan gizi anak. Ketidakcukupan informasi mengenai pentingnya gizi dan dampak stunting sering kali berkontribusi pada terjadinya masalah kesehatan ini (Susilawati & Ginting, 2023). Sari et al. (2021) mengemukakan bahwa penurunan angka stunting dapat dilakukan menggunakan pendidikan gizi pada ibu bayi dan balita. Oleh karena itu, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan gizi di kalangan ibu di Dusun Andir menjadi langkah awal yang penting dalam rangka menurunkan angka stunting. Program ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naulia, Hendrawati & Saudi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu balita stunting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya setelah diberikan edukasi gizi. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan siswa (Putra et al., 2019). Pelaksanaan pendidikan gizi dari tim P2MB Universitas Pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita terkait gizi yang optimal sehingga pertumbuhan anak dapat terjaga dengan baik dan risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim P2MB kelompok 40 Universitas Pendidikan Indonesia melaksanakan kajian penyuluhan terkait pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan stunting ibu bayi dan balita di Desa Pakutandang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan "Zero New Stunting & Zero Food Waste" berlangsung pada tanggal 23 September 2024 yang bertempat di Madrasah Al-Amanah RW 10 Dusun Andir serta Madrasah Al Ikhwan RW 18 Dusun Cipaku, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di RW 10, 18, dan 19 sebagai sasaran.

Sebanyak 53 ibu bayi dan balita hadir dalam penyuluhan ini. Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan ini dilakukan berdasarkan teori S-O-R atau Stimulus-Organism-Response menurut Skinner (1938) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang merupakan respon organisme terhadap stimulus yang diberikan (rangsangan dari luar) (Pakpahan et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan "Zero New Stunting & Zero Food Waste" ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: (1) Stimulus (S): Sebelum masuk ke dalam tahap ini, peserta penyuluhan telah melakukan pretest untuk mengukur pengetahuan peserta tentang stunting sebelum penyuluhan.

Tahap stimulus dimulai dengan penyampaian materi melalui metode ceramah dengan

media Power Point. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, penyebab langsung dan tidak langsung stunting, dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting, serta cara mencegah stunting. (2) Organism (O): Organisme yang dipengaruhi adalah ibu bayi dan balita RW 10, 18, dan 19 yang menghadiri penyuluhan. Dalam tahap ini, partisipasi aktif peserta didorong melalui sesi tanya jawab dan diskusi mengenai stunting untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. (3) Response (R): Pada tahap ini, evaluasi hasil dilakukan dengan mengadakan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk menentukan efektivitas kegiatan. Model penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest yaitu variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan diberikan. Setelah perlakuan dilakukan, nilai pretest dan posttest dari kelompok tersebut dibandingkan untuk mengukur perubahan yang terjadi (Wiliam & Hita, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest mengenai stunting yang diadaptasi dari penelitian Deviyanti (2022). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji statistik t berpasangan (paired t-test) (Sugiyono, 2013). Seluruh data diolah menggunakan software IBM SPSS Statistics 21 untuk mendapatkan hasil yang akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Stunting kepada ibu bayi dan balita dilaksanakan di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali di dua lokasi yang berbeda. Kegiatan penyuluhan pertama dilaksanakan di Madrasah Al Ikhwan, Dusun Cipaku dan diikuti oleh ibu bayi dan balita di RW 18 dan RW 19. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di Madrasah Al-Amanah, Dusun Andir yang diikuti oleh ibu bayi dan balita di RW 10. Materi penyuluhan diperoleh dari Buku Saku Penanganan Stunting di Jawa Barat, KKN JABAR CAANG, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Penyuluhan membahas definisi, ciri-ciri, dampak, penyebab serta cara penanganan stunting.

Efektivitas pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting dapat diketahui dengan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum sesi pendidikan gizi, sementara posttest dilakukan setelahnya. Hasil dari kedua pengukuran ini memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pengetahuan ibu bayi dan balita.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu bayi dan balita terkait *stunting*

Pengukuran	Skor Rata-rata	p-value
Pretest	77,9	0,021
Posttest	83,0	

Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan uji statistik, nilai p-value sebesar 0,021 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Skor rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari 77,9 pada pretest menjadi 83,0

pada posttest, menunjukkan peningkatan pemahaman terkait stunting setelah penyuluhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitah (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu terkait stunting. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang stunting, termasuk faktor risiko, tanda-tanda klinis, serta langkah-langkah pencegahan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya rata-rata skor pretest. Namun, setelah sesi penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode penyuluhan yang diterapkan, yaitu melalui penyampaian materi secara sistematis dan interaksi aktif antara pemateri dan peserta, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif, tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di kalangan ibu bayi dan balita. Interaksi yang intensif antara pemateri dan peserta memungkinkan penyampaian materi yang lebih mendalam dan menyeluruh. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan stunting, seperti pola makan seimbang, perawatan anak yang tepat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Namun, evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa jumlah peserta yang hadir belum mencapai target yang diharapkan. Meskipun demikian, kualitas penyampaian materi dan interaksi yang terjadi selama sesi penyuluhan tetap dapat dikategorikan baik. Hal ini menandakan bahwa meski terdapat kekurangan dalam jumlah partisipasi, efektivitas penyuluhan tetap terjaga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting, khususnya melalui peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai stunting setelah penyuluhan, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 77,9 (pretest) menjadi 83,0 (posttest) dengan p-value 0,021. Kedua, penyuluhan melalui ceramah dengan media PowerPoint serta sesi diskusi dan tanya jawab memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan peserta dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di kalangan ibu bayi dan balita. Ketiga, jumlah peserta yang belum mencapai target yang diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan ini. Berkolaborasi dengan organisasi lokal untuk memperluas jangkauan dan mengembangkan media yang lebih menarik dapat dilakukan sebagai pengembangan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan ibu bayi dan balita di Desa Pakutandang, tim P2MB kelompok 40 Universitas Pendidikan Indonesia, serta pihak Madrasah Al-Amanah dan Madrasah Al Ikhwan atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, N., Nastia., & Sadat, A. (2023). Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekankan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145-4152.
- [2] Deviyanti, Ni W. S. (2013). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mengani. (Skripsi Sarjana, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali). Kelurahan Pakutandang. (2024). Profil dan Sejarah Desa. Diambil dari <https://pakutandang.desa.id/artikel/2016/8/27/sejarah-desa>.
- [3] Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673-678.
- [4] Naulia, R., Hendrawati., & Saudi L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. 10(2), 95-101.
- [5] Noorhasanah, E. & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 150-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 37-42.
- [6] Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F. & M, Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (2024). Buku Saku Penanganan Stunting di Jawa Barat.
- [7] Sari, D. W. J., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N. & Najihah, N. (2021). Peran Kader Peduli Stunting Meningkatkan Optimalisasi Penurunan Risiko Stunting. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 45-52.
- [8] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [9] Susilawati, & Ginting, S. O. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70-78.
- [10] Wiliam, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *JSM STMIK Mikrosil*, 20(1), 71-80.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN